

BAB I

PNDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal Indonesia memiliki peran strategi dalam pembangunan nasional. Salah satu peran pasar modal yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal untuk perusahaan selain perbankan. Pasar modal memungkinkan untuk suatu perusahaan memperoleh dana dari investor dalam bentuk kepemilikan saham, baik lewat kegiatan *Initial Publik Offering* (IOP) atau penawaran umum untuk pertama kalinya sebelum saham dicatat di bursa maupun *seasoned new issues* atau penjualan saham pada masyarakat setelah perusahaan *going publik* menurut Hartono (2008:29) dalam Mariah dan Meythi (2012).

Salah satu tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan meningkatkan kesejahteraan melalui peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dicapai apabila suatu perusahaan bisa beroperasi dengan mencapai keuntungan yang ditargetkan. Dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut akan mampu memberikan dividen kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidupnya (Sulistiyowati, dkk. 2010).

Kebijakan dividen menyediakan informasi tentang performa (*performance*) suatu perusahaan. Oleh karena itu, masing-masing perusahaan harus menetapkan kebijakan dividen yang berbeda-beda karena kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang sahamnya, maka suatu perusahaan mungkin tidak dapat mempertahankan dana yang cukup untuk membiayai pertumbuhan di masa yang akan mendatang. Sebaliknya, maka saham perusahaan menjadi tidak menarik bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat mempertimbangkan besarnya laba yang akan ditahan untuk mengembangkan perusahaan menurut Nurmala (2006:18) dalam Puspita (2009).

Menurut Saxena (1999:3) dalam Puspita (2009) menjelaskan bahwa isu tentang dividen sangat penting dengan berbagai alasan antara lain : pertama, perusahaan mengemukakan dividen sebagai cara untuk memperlihatkan kepada pihak luar atau calon investor sehubungan dengan stabilitas dan prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang. Kedua, dividen memegang peranan penting dalam struktur permodalan perusahaan.

Jika suatu perusahaan yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh masyarakat luas dan umum, maka kebijakan dividen mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi investor dan perusahaan yang akan membayar

dividen. Dalam menanamkan suatu modalnya, investor menginginkan tingkat pengambilan investor (*return*) baik berupa laba yang dibagikan dalam bentuk dividen yang diberikan perusahaan sebagaimana yang telah mereka investasikan kepada perusahaan tersebut maupun pendapatan untuk menambah modal. Dividen dianggap memberatkan bagi sebagian perusahaan karena perusahaan harus selalu menyediakan sejumlah kas dalam jumlah yang relatif permanen untuk membayar dividen di masa yang akan datang. Perusahaan yang tidak memiliki dana harus tetap mengeluarkan dividen untuk kebutuhan investasinya jadi memerlukan modal tambahan yaitu dengan menerbitkan saham baru atau melakukan pinjaman kepada pihak lain (Sulistiyowati, dkk. 2010).

Pada umumnya dunia usaha didominasi oleh kelompok perusahaan milik keluarga dimana kepemilikan sahamnya mayoritas dipegang oleh suatu keluarga selain itu seluruh dewan dan manajemen dikelola secara kekeluargaan. Di Indonesia sekitar 90% perusahaan yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimiliki oleh keluarga tertentu (Suherli, 2004). Indikator tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan-perusahaan yang tercatat di Indonesia masih dikelola oleh pemilik generasi pertama dan kedua. Berdasarkan riset BEI, terdapat indikasi bahwa adanya *conflict of interest* dimana konflik kepentingan dalam pengelolaan antara pemegang saham mayoritas dengan berbagai pihak ketiga seperti supplier, agen, dan sebagainya tidak menempatkan suatu perusahaan dalam posisi yang menguntungkan

dimana pemegang saham mayoritas dan manajemen yang dimiliki oleh anggota keluarga lebih dominan pada keputusan manajemen menurut Daniri (2006) dalam Sulistiyowati, dkk (2010).

Menurut Riyanto (2001:269) dalam Marpung dan Handianto (2009) dividen adalah salah satu daya tarik berinvestasi bagi investor dalam pasar primer maupun pasar sekunder. Dalam membayarkan dividen, perusahaan boleh menerapkan salah satu dari keempat jenis kebijakan dividen yang terdiri dari : pertama, kebijakan dividen yang stabil. Kedua, kebijakan dividen dengan penetapan jumlah minimal dan eksternal dividen. Ketiga, kebijakan dividen dengan penetapan rasio pembayaran dividen yang konstan. Keempat, kebijakan dividen yang fleksibel.

Kebijakan dividen sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi pihak yang terlibat di masyarakat Suharli, (2004) dalam Mariah dan Meythi, (2012). Bagi para pemegang saham atau investor, dividen merupakan tingkat pengembalian investasi mereka. Selain itu, bagi kreditur dividen dapat menjadi signal mengenai kecukupan kas suatu perusahaan untuk membayar bunga atau bahkan melunasi pokok pinjamannya. Bagi pihak manajemen dividen merupakan arus kas keluar yang mengurangi kas perusahaan.

Menurut Levy dan Sarnat (1990) dalam Riyanti, (2010) kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua pihak yang berkepentingan dan saling bertentangan (*agency problem*), yaitu kepentingan perusahaan dengan laba ditahan dan kepentingan para pemegang saham dengan devidennya. Di

samping itu, kepentingan *bondholder* juga dapat mempengaruhi besarnya dividen yang dibayarkan. Dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan masing-masing perusahaan, sehingga memerlukan pertimbangan yang lebih bagus dari manajemen perusahaan. Kebijakan dividen atau keputusan dividen pada hakekatnya adalah menentukan porsi keuntungan untuk dibagikan kepada para pemegang saham, dan untuk ditahan sebagai laba yang ditahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara langsung antara *profitabilitas*, *investment opportunity set*, *leverage*, dan *growth* terhadap kebijakan dividen. Selain itu, penelitian ini diharapkan mempunyai kontribusi bagi pihak praktisi sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan mengenai kebijakan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan para pemegang saham.

Dari teori dan fenomena yang digunakan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kebijakan dividen. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen, yaitu *profitabilitas*, *investment opportunity set*, *leverage*, dan *growth*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan manufaktur pada periode tahun 2008-2010. Selanjutnya penelitian ini diberi judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, INVESTMENT OPPORTUNITY SET, LEVERAGE, DAN GROWTH TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN”** (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia).

B. Perumusan Masalah

Masalah-masalah penelitian yang dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan deviden?
2. Apakah terdapat pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan deviden ?
3. Apakah terdapat pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden ?
4. Apakah terdapat pengaruh *growth* terhadap kebijakan deviden ?

C. Tujuan Penelitian

Atas dasar rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *profitabilitas* terhadap kebijakan deviden.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kebijakan deviden.
3. Untuk menganalisis pengaruh *leverage* terhadap kebijakan deviden.
4. Untuk menganalisis pengaruh *growth* terhadap kebijakan deviden.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada banyak pihak, antara lain :

1. Bagi peneliti, kegiatan ini bisa menambah wawasan peneliti dan merupakan penerapan dari ilmu pengetahuan teoritis yang diperoleh ke dalam dunia usaha.

2. Bagi pembaca, mampu memberikan tambahan sekaligus sebagai acuan dalam penelitian sejenis dimasa yang akan datang, dan juga penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan investasi dalam mengantisipasi kebijakan deviden.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini akan menggambarkan keseluruhan isi dari skripsi yang terdiri dari beberapa bab diantaranya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

Bab ini akan membahas tentang kerangka teoritis yang mendukung dan menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian seperti teori-teori tentang *profitabilitas*, *investment opportunity set*, *leverage*, *growth* dan kebijakan dividen.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai metode penelitian, desain penelitian, populasi, sampel, dan metode pengambilan sampel, pengukuran variabel, metode analisis data, dan uji asumsi klasik metode regresi.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses dan teknik analisis data hingga hasil dari pengujian seluruh hipotesis penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari keseluruhan hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini. Selain itu juga menjelaskan apa saja keterbatasan dan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitiannya.